

PENGEMBANGAN MEDIA *POP-UP BOOK* KAYU PADA PEMBELAJARAN IPS MATERI PERISTIWA PROKLAMASI KEMERDEKAAN BANGSA INDONESIA KELAS V SD NEGERI POJOK 1 KECAMATAN WATES KABUPATEN KEDIRI

Dafa Laswar Ulhaq^{1*}, Erwin Putera Permana², Wahyudi³

^{1,2,3} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia.

E-mail: dafaulhaq30@gmail.com

Abstract: This research was motivated by observations and interviews with fifth grade teachers. That teachers still use the lecture and question and answer method when teaching. The aim of the study was to determine the validity, practicality and effectiveness of the wooden Pop up book learning media with the character of the material for the proclamation of Indonesian independence for fifth grade elementary school students. This research method is using ADDIE development research. The product developed is a wooden pop up book learning media material for the proclamation of Indonesian independence for fifth grade elementary school students. Based on material validation, a score of 94% was obtained, while media validation obtained a score of 86%. The results of the practicality test from the teacher response questionnaire obtained a score percentage of 92% and the limited trial student response questionnaire (10 students) obtained a score percentage of 92%, and the broad trial student response questionnaire (30 students) obtained a percentage of 91%. The effectiveness of wooden pop up book media tested on students based on KKM (Minimum Completeness Criteria) was 73. The results of this study concluded that the development of wooden pop up book learning media material for the proclamation of Indonesian independence met the criteria valid, practical and effective use.

Keywords: Learning Media, Wooden Pop Up Books, Proclamation Events.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil observasi dan mewawancarai guru kelas V. Bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab ketika mengajar. Tujuan penelitian untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan dan keefektifan media pembelajaran *Pop up book* kayu berkarakter materi peristiwa proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia untuk siswa kelas V Sekolah Dasar. Metode Penelitian ini adalah menggunakan penelitian pengembangan ADDIE. Produk yang dikembangkan yaitu media pembelajaran *pop up book* kayu materi peristiwa proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia untuk siswa kelas V Sekolah Dasar. Berdasarkan validasi materi memperoleh skor 94%, sedangkan validasi media memperoleh skor 86%. Hasil uji kepraktisan dari angket respon guru memperoleh persentase skor 92% dan angket respon siswa uji coba terbatas (10 siswa) memperoleh persentase skor 92%, dan angket respon siswa uji coba luas (30 siswa) memperoleh persentase 91%. Keefektifan media *pop up book* kayu yang diujikan pada siswa berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 73. Hasil penelitian ini disimpulkan, bahwa pengembangan media pembelajaran *pop up book* kayu materi peristiwa proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif digunakan.

Kata kunci: Media Pembelajaran, *Pop Up Book* Kayu, Peristiwa Proklamasi.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Setiap zaman, selalu ada perubahan yang mengarah pada kemajuan pendidikan. Disamping itu juga pendidikan juga memerlukan berbagai inovasi. Kemajuan kualitas pendidikan tidak hanya menekankan pada menerangkan teori saja tetapi juga diarahkan pada hal yang positif misalnya memakai media pembelajaran. Maka dari itu dibutuhkan media pembelajaran agar siswa menjadi antusias dalam menyambut pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas, serta siswa juga akan mempunyai respon dalam mengikuti pembelajaran. Syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar yaitu adanya hubungan interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru yang diperoleh dari lingkungan, yaitu untuk memperoleh pengalaman atau pengetahuan yang didapat (Ainurrahman, 2013:36).

Pada pengertian belajar menurut pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku untuk memperoleh pengalaman atau pengetahuan.

Mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar (Sardiman, 2012 : 47). Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2014) mengajar adalah suatu aktivitas membimbing atau menolong seseorang untuk mendapatkan mengubah tingkah laku dan mengembangkan pengetahuan baru. Pada pengertian mengajar menurut pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan suatu usaha untuk membimbing anak untuk mendapatkan pelajaran sebaik-baiknya agar mereka memperoleh sebuah pengalaman.

Kesimpulan dari pengertian belajar-mengajar diatas yaitu, suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat 2 komponen yaitu guru dan siswa sehingga ada komunikasi timbal balik secara langsung antara guru dan siswa tersebut. Dalam proses pembelajaran 2 komponen tersebut (guru dan siswa) tidak dapat dipisahkan karena dengan adanya komunikasi didalam kelas maka hasil belajar dapat mencapai tujuan belajar mengajar tersebut. Kegiatan pembelajaran di kelas salah satunya terdapat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang sering dikenal dengan istilah IPS.

IPS merupakan mata pelajaran yang diberikan pada jenjang sekolah dasar hingga jenjang menengah. Mata pelajaran IPS merupakan IPS mata pelajaran yang mempelajari

kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara (Gunawan, 2012), Sedangkan menurut Suherman (2017) menyebutkan bahwa IPS adalah studi integratif tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu dengan segala aktivitasnya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah proses pembelajaran kepada siswa dengan cara memberikan pengalaman melalui kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan sosial masyarakat sesuai materi yang akan diajarkan kepada siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang tidak membuat siswa merasa bosan dengan materi yang dijelaskan, guru harus menyiapkan berupa media pembelajaran sehingga dengan adanya media pembelajaran maka ada hubungan komunikasi timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.

Media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Materi yang dikemas melalui program media, akan lebih jelas, lengkap, dan menarik bagi siswa. Media pembelajaran juga mampu menyajikan materi yang dapat membangkitkan rasa keingintahuan siswa, merangsang siswa untuk bereaksi secara fisik dan emosional (Nurhidayati, 2010: 13).

Berdasarkan paparan di atas, maka guru membutuhkan media pembelajaran yang mampu menyajikan materi yang mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran memberikan keuntungan bagi guru maupun bagi siswa. Melalui pemanfaatan media, dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD Negeri Pojok 1 Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, diketahui bahwa pada proses Pembelajaran IPS pada materi peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia yang dilakukan oleh guru masih menggunakan cara sederhana dalam proses pembelajaran di kelas, lebih tepatnya *teacher center*. Guru belum menggunakan sebuah alat bantu mengajar atau media pembelajaran pada proses mengajar di kelas, namun hanya menggunakan buku ajar yang terdapat di sekolah. Saat proses pembelajaran di kelas, guru hanya menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang hanya secara verbal dan terpacu pada buku teks atau buku ajar. Sehingga siswa sulit dalam memahami materi materi peristiwa proklamasi kemerdekaan bangsa indonesia. Selain

itu, interaksi antara guru dengan siswa pun masih sebatas tanya jawab dikarenakan pembelajaran yang digunakan guru masih terpusat pada buku guru dan guru belum menggunakan media pembelajaran.

Dampak dari pembelajaran yang hanya terfokus pada guru menyebabkan tingkat pemahaman siswa belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang sebagian besar masih di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Pencapaian hasil belajar menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di bawah KKM (73) sebanyak 72 % dari 40 siswa pada saat ulangan harian. Mengingat masalah yang dipaparkan dalam observasi tersebut maka diperlukan sebuah upaya dalam memperbaiki hasil belajar supaya menjadi lebih baik. Usaha yang tepat adalah dengan menggunakan alat bantu yaitu media pembelajaran yang bisa menarik semangat dalam memotivasi belajar, keaktifan dan perhatian siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran sendiri adalah sesuatu yang menjadi penting dalam penyampaian informasi sebagai alat bantu untuk memberikan dan merangsang siswa agar memberikan pesan tersendiri menggunakan hal itu siswa akan lebih aktif pada aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan paparan di atas guru seharusnya menggunakan media pembelajaran untuk menunjang tingkat pemahaman siswa salah satunya media pembelajaran *pop up book* dalam menunjang kreativitas dan inovasi siswa dalam materi IPS. Media *pop up book* termasuk media visual karena melibatkan indera penglihatan dalam penggunaan media *pop up book* yang disajikan dalam bentuk gambar. Sehingga dengan adanya media *pop up book* tersebut yaitu untuk menumbuhkan antusias belajar siswa, agar hasil belajar meningkat atau bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Pop-Up Book adalah sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka bisa menampilkan bentuk 3 dimensi atau timbul (Dewantari: 2014). *Pop-Up Book* ini dirancang dengan kreasi sekreatif mungkin sehingga mampu menumbuhkan minat dan meningkatkan minat belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa salah satunya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selain itu akan membantu guru dalam kegiatan belajar siswa supaya lebih mudah dalam mengimplementasikan contoh secara lebih *konkret*. *Pop-Up Book* dapat di desain sesuai dengan kebutuhan materi yang harus diajarkan oleh siswa dan tentunya dengan memperhatikan bagaimana langkah-langkah pembelajaran siswa tersebut. Keunggulan dari *pop-up book* yaitu dapat memvisualisasikan gambar menjadi lebih menarik. *pop-up book* dapat digunakan

sebagai bahan ajar siswa secara individu maupun secara berkelompok dan *pop-up book* bersifat praktis dan dapat menambah semangat serta minat siswa dalam belajar karena dapat memvisualisasikan konsep dalam pelajaran kedalam bentuk gambar 3 dimensi. Tampilan *pop-up book* menjadi salah satu keunggulan karena tampilannya yang unik dan berbeda dengan media pembelajaran berbentuk dua dimensi yang lainnya. *pop-up book* ini memiliki dimensi gambar yang dapat timbul ketika halaman dibuka. Pada media *pop up book* berbahan kayu ini memiliki ketahanan yang tidak mudah rusak dan pastinya aman untuk siswa karena hanya berbahan dari triplek.

Sebelumnya pada peneliti banyak sekali penelitian terdahulu, salah satu penelitian yang pernah dilakukan oleh Yeny Endah Purnama Sari pada tahun 2018 yang berjudul “Pengembangan media pop up book dengan materi membedakan ciri ciri lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat pada siswa kelas III SDN Watugede 1 Kabupaten Kediri” yang memperoleh hasil dari respon guru dan siswa memiliki respon positif terhadap penggunaan media pop up book dalam proses pembelajaran, buat membantu siswa supaya lebih aktif dan media *pop up book* dinyatakan sangat layak buat dipakai di sekolah dasar. Persamaannya pada media *pop up book* yang akan diteliti. Sedangkan perbedaannya yaitu pengembangan dari media yang akan dibuat, dan materi yang terfokus pada mata pelajaran IPS materi peristiwa proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia terhadap pemahaman siswa.

Penelitian lainnya yaitu oleh Diyah Rahmawati pada tahun 2017 yang berjudul “Pengembangan media *pop up book* pada materi perubahan wujud benda untuk siswa SDLB Tunarungu kelas IV” yang memperoleh hasil kelayakan berdasarkan validasi ahli materi dan media dengan kategori “baik” dan menurut angket respon siswa dinyatakan “baik” dan layak. Persamaan dari media *pop up book* yang diteliti. Sedangkan perbedaannya yaitu pengembangan media yang dibuat dengan menggunakan bahan yang terbuat dari kayu beserta ukuran dari media tersebut dan dari materi yang akan peneliti lakukan, beserta tempat penelitian.

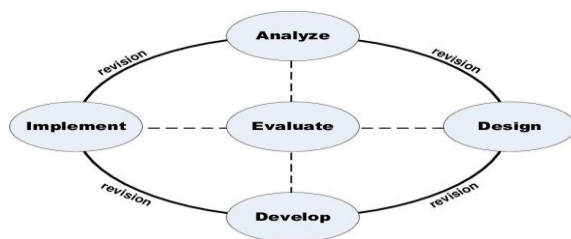
Berdasarkan uraian diatas banyak penelitian yang menggunakan media *pop up book* maka peneliti tertarik untuk ingin merancang sebuah media pembelajaran berupa media pembelajaran *pop up book* kayu buat dipakai dalam proses pembelajaran, dalam media *pop up book* kayu ini berbentuk tiga dimensi dan lebih terfokus pada pembelajaran IPS materi peristiwa proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia. Diharapkan akan lebih menarik dan meningkatkan antusias siswa. Maka berdasarkan

latar belakang peneliti ingin melakukan penelitian dengan sebuah judul “Pengembangan media *pop-up book* kayu pada pembelajaran IPS materi peristiwa proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia kelas V SDN Pojok 1 Kecamatan Wates Kabupaten Kediri”.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Research and Development* atau biasa disebut penelitian pengembangan. Pengembangan media Sugiono (2016: 407), metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* metode penelitian yang dipakai untuk tujuan menghasilkan produk tertentu digunakan untuk menguji keefektifan produk tersebut agar menghasilkan melalui proses pengembangan. Selain menghasilkan produk baru, pengembangan media juga dimaksudkan supaya menciptakan pembelajaran yang efektif agar pembelajaran di kelas lebih berkesan buat siswa.

Model pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE (*analysis – design – development – implementation - evaluation*). Menurut Mulyatiningsih (2011: 5), mengemukakan bahwa “ Model ADDIE adalah model yang dianggap lebih rasional dan lebih lengkap dibandingkan dengan model lain”. Oleh karena itu, model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan seperti model, strategi untuk pembelajaran, metode dalam pengajaran, media dan bahan ajar. Model ADDIE terdiri dari lima tahap pengembangan yaitu tahap (*A*)*nalysis* yaitu menganalisis, (*D*)*esign* yaitu mendesain, (*D*)*evelopment* yaitu mengembangkan, (*I*)*mplementation* yaitu mengimplementasi, Dan (*E*)*valuation* yaitu mengevaluasi. Pengembangan model ADDIE dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. model desain ADDIE

Sumber : Branch, R.M (2009).

Penelitian pengembangan media “*pop up book* kayu” dilaksanakan di SD Negeri 1 Pojok Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Subjek uji pada penelitian ini adalah ahli

materi, ahli media, guru kelas V dan siswa kelas V SD Negeri 1 Pojok Kecamatan Wates Kabupaten Kediri yang berjumlah 40 siswa yang di bagi menjadi dua kelompok yaitu 10 siswa untuk di uji terbatas (kelompok kecil) dan 30 siswa untuk uji coba luas (kelompok besar). Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui media yang dikembangkan valid, praktis dan efektif/layak digunakan atau tidak pada materi peristiwa proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia kelas V.

Instrumen pengumpulan data adalah sebagai alat dalam mengumpulkan data penelitian dan untuk mengetahui keefektifan media *pop up book* kayu. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah dengan melakukan dari lembar observasi, angket digunakan untuk mencari data kevalidan dan kepraktisan media yang dibuat tersebut dan tes untuk menunjukkan keefektifan media tersebut. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data diantaranya adalah teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif berfungsi untuk menghitung jumlah skor validitas, kepraktisan dan keefektifitasan untuk menarik kesimpulan yang dinyatakan sebagai deskripsi hasil persentase yang didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan dan penelitian ini menghasilkan sebuah produk media *pop up book* kayu pada pembelajaran IPS materi peristiwa Proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia untuk kelas V sekolah dasar.

Tabel 1. Hasil Validasi.

Validasi	Nilai
Ahli materi IPS	94%
Ahli media	86%
Rata-rata	90%

Dari hasil validasi ahli media dan ahli materi diperoleh skor hasil akhir kevalidan yaitu 90%. Dengan demikian, media *Pop Up Book* Kayu dapat dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pembelajaran siswa kelas V sekolah dasar. Hal ini didukung penelitian yang menggunakan media *Pop Up Book* ini yang telah dilakukan dari Penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Yeny Endah Purnama Sari pada tahun 2018 yang berjudul penelitian tentang Pengembangan Media *Pop Up Book* pada materi membedakan ciri ciri lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat kelas III Sekolah Dasar. Dengan memperoleh hasil rata-rata validasi media 80% dan materi 90%. Yang

artinya terbukti valid. Dan penelitian lain yang menggunakan media *Pop Up Book* ini yang telah dilakukan dari Penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Handaruni Dewanti pada tahun 2020 yang berjudul penelitian tentang Pengembangan *Pop Up Book* untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Kediri. Memperoleh data kevalidan rata-rata mendapatkan validasi media 94% dan materi memperoleh 95%.

Tabel 2. Hasil Angket Kepraktisan.

Instrumen	Nilai
Angket respon guru	92%
Angket respon siswa	91,5%

Kepraktisan ini didapat dari respon guru dan siswa, setelah menggunakan *pop up book* kayu. Dari hasil angket respon guru, memperoleh persentase skor 92%, sehingga dapat dinyatakan praktis digunakan dalam pembelajaran, karena perolehan skor berada pada rentang 81-100 (praktis). Sedangkan dari hasil angket respon siswa memperoleh skor 91,5% sehingga dapat dikatakan praktis dikarenakan memiliki interpretasi baik/praktis. Hal ini didukung oleh teori atau kajian terdahulu penelitian dengan menggunakan pengembangan media visual *Scrapbook* seperti penelitiannya yang dilakukan Yeny Endah Purnama Sari pada tahun 2018 yang berjudul penelitian tentang Pengembangan Media *pop up book* pada materi membedakan ciri ciri lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat Siswa kelas III Sekolah Dasar. Dengan rata-rata memperoleh respon siswa 96%. Dan dikuatkan dengan kajian terdahulu dalam penelitian pengembangan oleh Handaruni Dewanti pada tahun 2020 yang berjudul penelitian tentang Pengembangan Media *Pop Up Book* untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Kediri. Memperoleh data kevalidan rata-rata mendapatkan respon siswa 96% yang artinya sangat praktis digunakan dalam pembelajaran. Keefektifan media pembelajaran *pop up book* kayu materi peristiwa proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia dinyatakan efektif hasil nilai yang diujikan pada siswa berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 73. Dari hasil uji coba terbatas (10 siswa) diperoleh nilai rata-rata 87 dengan nilai KBK 90% terdapat siswa yang lulus sebanyak 9 dan yang tidak lulus sebanyak 1. Sedangkan uji coba luas (30 siswa) diperoleh nilai rata-rata 85 dengan nilai KBK 80% terdapat siswa yang lulus sebanyak 24 dan yang tidak lulus sebanyak 6.

Pembahasan

Berdasarkan produk media yang dibuat dan diperbaiki memiliki perubahan dan perbaikan sebagai berikut:



Gambar 2. Sampul media bagian depan sebelum diperbaiki dan sesudah diperbaiki.



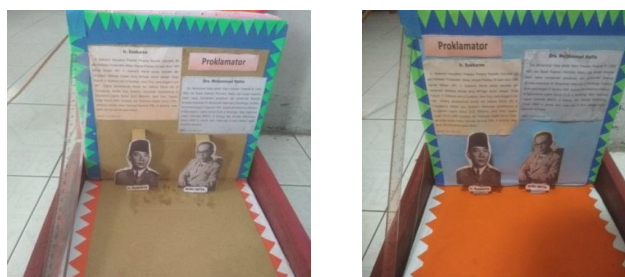
Gambar 3. Desain Gambar Peristiwa Sebelum Kemerdekaan, Bom Atom Hiroshima dan Nagasaki, Dibentuknya BPUPKI, Dibentuknya PPKI, Pertemuan Dalat dan Peristiwa Kekalahan Jepa



Gambar 4. Desain Gambar Peristiwa Sebelum Kemerdekaan, Peristiwa Rengasdengklok dan Perumusan Teks Proklamasi sebelum diperbaiki dan sesudah diperbaiki.



Gambar 5. Detik-detik Proklamasi sebelum diperbaiki dan sesudah diperbaiki



Gambar 6. Proklamator sebelum diperbaiki dan sesudah diperbaiki.



Gambar 7. Peristiwa Heroik di Surabaya dan di Semarang sebelum diperbaiki dan sesudah diperbaiki.

Media *pop up book* ini adalah pengembangan dari buku pada mata pembelajaran, selain itu media *pop up book* ini termasuk kedalam media visual. Media *pop up book* ini terbuat dari triplek, kertas manila yang kemudian dijadikan satu menjadi halaman-halaman dan ketika dibuka per halamannya akan menampilkan gambar berdiri. Media *pop up book* memiliki ukuran 35 cm x 27 cm nya di bentuk menjadi dua seperti buku. *Pop up book* ini terdiri dari 5 lembar 2 sampai 5 lembarnya berisi pembelajaran IPS materi Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Bangsa Indonesia. Selain itu, media *pop up book* ini dilengkapi dengan tempat penyimpanan yang berbentuk koper yang terbuat dari kayu sehingga lebih bagus dan praktis untuk dibawa kemana mana dan tidak mudah rusak.

Kelebihan *pop up book*. Menurut Zahro (20:49-50) terdapat beberapa kelebihan *pop up book* diantaranya sebagai berikut: “(a) Dapat mengatasi batas ruang, waktu, dan pengamatan karena tidak semua benda tersebut atau objek dapat dibawa kedalam kelas. (b) Bersifat konkrit, yang berarti lebih realitas dari pada media verbal. (c) Dapat menjadi sumber belajar untuk tingkat usia berapa saja karena setiap halaman buku dapat diisi dengan gambar dan informasi sesuai konsep buku *pop up* memiliki ruang yang dimensi yang dimana buku ini bisa berbentuk tiga dimensi sehingga buku ini lebih menarik untuk dibaca”.

Berdasarkan pendapat diatas maka kelebihan *pop up book* dapat diambil kesimpulan bahwa kelebihan dari media *pop up book* dapat mengatasi dalam batas ruang yang jauh dan besar, waktu, pengamatan yang jelas dalam kelas karena mediannya yang berbentuk seperti tiga dimensi yang berbentuk konkrit dan lebih real seperti yang aslinya.

Kelemahan *pop up book* adalah jangka waktu pengerjaanya cenderung lebih lama, karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra, dan masih jarang ditemui. Dzuanda dalam Pramesti (2015:24) “mengemukakan bahwa kelemahan *pop up book* yaitu (a) Harga yang cukup mahal, (b) Promes pembuatan rumit, (c) Modal biaya besar, dan (d) Memakan waktu lebih lama”.

Dari pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kekurangan dari media *pop up book* adalah harga yang cukup mahal untuk membeli peralatan dan bahan bahannya, pembuatan yang rumit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian media *pop up book* kayu pada pembelajaran IPS materi peristiwa proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia dapat dinyatakan valid, praktis dan efektif untuk digunakan sebagai media dalam pembelajaran pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Media pembelajaran *pop up book* kayu ini divalidasi oleh validasi materi dan validasi media. Berdasarkan validasi materi memperoleh skor 94%, sedangkan validasi media memperoleh skor 86%. Berdasarkan jumlah nilai akhir dari validasi materi dan validasi media diperoleh persentase 90%, sehingga dari dua validasi materi dan validasi media berada pada rentang 81,00%-100,00% dengan kriteria validitas masuk dalam kategori sangat valid dan dapat digunakan tanpa perbaikan. Hasil uji kepraktisan dari angket respon guru memperoleh persentase skor 92% dan angket respon siswa uji coba terbatas (10 siswa) memperoleh persentase skor 92%, dan angket respon siswa uji coba luas (30 siswa) memperoleh persentase 91%, sehingga terletak pada rentang persentase 81,00%-100,00% dengan kriteria kepraktisan masuk dalam kategori sangat praktis dan dapat digunakan tanpa perbaikan. Keefektifan media *pop up book* kayu yang diujikan pada siswa berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 73. Dari hasil uji coba terbatas (10 siswa) diperoleh nilai rata-rata 87 dengan nilai KBK 90% terdapat siswa yang lulus sebanyak 9 dan yang tidak lulus sebanyak

Sedangkan uji coba luas (30 siswa) diperoleh nilai rata-rata 85 dengan nilai KBK 80% terdapat siswa yang lulus sebanyak 24 dan yang tidak lulus sebanyak 6. Media *pop up book* kayu ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa untuk memahami materi, dan guru mudah dalam menjelaskan materi peristiwa proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan guru untuk meningkatkan pembelajaran, agar tidak membosankan dan monoton yaitu dengan menggunakan media pembelajaran modern serta pengelolaan kelas yang lebih intensif. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lain agar dapat lebih mengembangkan media pembelajaran visual yang lebih menarik dan mudah dipahami siswa Sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Andung, M. R. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Konvensional Pop Up Book Materi Pokok Daur Hidup Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Kalasan 1*. 187. https://repository.usd.ac.id/11771/2/131134263_full.pdf
- Angkowo, Robertus dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*.
- Badariah, S. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran ... Pengembangan Media Pembelajaran AL-Ahya*, 01(01), 219–232.
- Dewanti, H., Toenlloe, A. J. E., & Soepriyanto, Y. (2018). *Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo*. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3), 221–228. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/viewFile/4551/3408>
- Diyk, Van. 2014. *Pengembangan Media Buku Pop-Up Story Pada Pembelajaran IPS Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kelas VB SDN TAMBAKAJI 01 SEMARANG*. Dalam Yan Kana Kantisia (Ed).
- Djijar, D, C. 2015. *Efektivitas Media Pop Up Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar. Fakultas Tarbiah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Malang*. (online). Tersedia <http://etheses.uin-malang.ac.id> diunduh pada 02 Februari 2022
- Dula, S. N. G. (2017). *Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Materi Bentuk Permukaan Bumi Sdn Mangunsari Semarang*. Universitas Negeri Semarang, 1–108.

- Hanifah. 2014. *Pengembangan Media Buku Pop-Up Story Pada Pembelajaran IPS Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kelas VB SDN TAMBAKAJI 01 SEMARANG*. Dalam Yan Kana Kantisia (Ed).
- Fahchul, Mubarak Febrianto. 2014. *Penerapan media Dalam Bentuk Pop Up Book Pada Pembelajaran Unsur Unsur rupa untuk siswa kelas 2 SD NU kanjeng sepuh sidayu gresik. Vol.2 No 2. (online). Diunduh pada 08 Oktober 2023*
- Maryanto. 2017. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas V Tema 7: Peristiwa dalam Kehidupan*, Edisi Revisi 2017
- Masturah, E. D., Mahadewi, L. P. P., & ... (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar*. Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha, 6(2), 212–221. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/20294>
- Nurgiyanto. 2016. *Pengembangan Media Buku Pop-Up Story Pada Pembelajaran IPS Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Kelas VB SDN TAMBAKAJI 01 SEMARANG*. Dalam Yan Kana Kantisia (Ed).
- Rahmawati, diyah. 2018. *Pengembangan media pop up book pada materi perubahan wujud benda untuk siswa SDLB Tunarungu kelas IV*. Jurnal Widia Ortodidaktika Vol 7 No 2.Referensi Jakarta
- Rendana, F. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Ipa Berupa Kartu Domino Pada Materi Struktur Dan Fungsi Tumbuhan Kelas Iv Sd/M*. 178. <http://repository.radenintan.ac.id/4440/1/SKRIPSI FITRI RENDANA.pdf>
- Sadiman. 2014. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta:Kencana
- Suryanto, S. (2017). *Pendidikan Pada Proses Reproduksi Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*. Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 103–129. <https://doi.org/10.38073/jpi.v7i2.47>
- Zahro, L. 2016. *Pengembangan Buku Ajar Berbasis Multimedia Pop Up di Kelas II MI Al-Azhar*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tersedia pada <http://ethess.uin-malang.ac.id>